

DAMPAK BELAJAR DARI RUMAH (BDR) PADA MASA COVID-19 TERHADAP KARAKTER ANAK USIA DINI: STUDI KASUS

Sofia Puspalya¹, I Wayan Karta², Ika Rachmayani³, Muazar Habibi⁴

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram

*e-mail : sofiapuspalya@gmail.com¹; kartaiwayan5@gmail.com²; ikarachmayani.fkip@unram.ac.id³, muazar.habibi@unram.ac.id⁴

Riwayat Artikel

Diterima: 17 Desember 2020

Direvisi: 3 Januari 2021

Publikasi: 15 Februari 2021

ABSTRAK - Banyaknya kendala yang terjadi dari sistem belajar dari rumah seperti banyaknya orang tua yang tidak bisa menggunakan *gadget* sehingga pembelajaran terhambat yang mengakibatkan anak lupa dengan kewajibannya. Oleh karena itu pengembangan karakter melalui penyisipan nilai karakter menjadi salah satu pilihan untuk mengatasi degradasi moral bangsa Indonesia di setiap usia, khususnya pada anak usia dini. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pelaksanaan belajar dari rumah di desa Teruwai selama *COVID-19* dan mengetahui dampak yang terjadi pada saat pelaksanaan belajar dari rumah berlangsung. Manfaat dari penelitian ini diketahuinya dampak belajar dari rumah selama *COVID-19* terhadap karakter anak di Desa Teruwai. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Metode pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. objek dalam penelitian ini adalah 2 orang anak yang berumur 5-6 tahun dari 2 TK di Desa Teruwai. Analisis data yang di gunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini yaitu kurangnya kedisiplinan anak, kurangnya sikap tanggung jawab dan kemandirian anak dalam mengerjakan tugas dikarenakan anak lebih senang bermain dan bahkan anak mengandalkan orang tua untuk mengerjakan tugas yang diberikan. Emosional anak kurang bisa dikendalikan diakibatkan jenuhnya anak ketika tidak bisa keluar dari lingkungan sekitar rumah. Tapi sosial anak meningkat dikarenakan selama BDR anak bermain dengan teman maupun keluarga.

Kata kunci:

Belajar Dari Rumah, Karakter

1. PENDAHULUAN

Penanaman karakter sudah menjadi bagian dari proses pembelajaran di satuan pendidikan yaitu dimulai dari pra-sekolah, jenjang pendidikan dasar dan menengah sampai pendidikan tinggi. Karakter juga menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari berbagai norma dan praktek masyarakat. Penanaman karakter bukan sesuatu yang mudah pada kenyataannya dan harus dikuatkan dari masa ke masa. Hal ini disebabkan adanya berbagai fenomena yang menunjukkan bahwa telah dan akan terjadi ketidakstabilan karakter yang dimiliki individu dari waktu ke waktu akibat berbagai faktor. (Hendarman, 2020)

Suatu asumsi yang dipercaya yaitu bahwa keberhasilan mengantisipasi berbagai perubahan atau dinamika masyarakat global akan sangat tergantung dari ada tidaknya karakter yang mumpuni. Karakter mumpuni tidak dimiliki sebagai suatu bentuk teori atau indoktrinasi, tetapi harus terinternalisasi dan “inherent” dalam setiap bagian anggota masyarakat. Karakter mumpuni terwujud dalam bentuk paduan pengetahuan atau teori dan bentuk praktis. Paduan tersebut pada akhirnya dipersyaratkan untuk menjadi suatu pembiasaan atau *habit* (Hendarman, 2020).

Pemerintah Republik Indonesia mengambil kebijakan melalui Keppres Nomor 11 tahun 2020 tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat *COVID-19* yang menghasilkan pembatasan aktivitas bagi masyarakat yang kemudian dikenal dengan istilah *Lockdown* (Covid19.go.id, 2020; Keppres, 2020). Penerapan pembatasan aktivitas masyarakat untuk memutus penyebaran virus *COVID-19* berlaku pada berbagai sektor diantaranya Pendidikan, ekonomi, keagamaan, sosial dan kegiatan masyarakat lainnya. Salah satu sektor yang paling dipengaruhi dengan adanya *lockdown* adalah pendidikan. Proses kegiatan pembelajaran dari jenjang PAUD hingga Perguruan Tinggi lumpuh total bahkan kemendikbud mengeluarkan Surat Edaran No 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan Pendidikan di tengah Pandemi yang salah satu isinya membuat proses kegiatan pembelajaran dilaksanakan di rumah (Kemendikbud, 2020).

Banyak kalangan yang meragukan proses penanaman karakter pada Belajar Dari Rumah (BDR) ini. Salah satunya dikarenakan tidak terjadinya interaksi antara guru dengan siswa yang dianggap menjadi faktor penentu berhasil tidaknya penanaman karakter, dikarenakan kelompok tersebut menganggap bahwa tanpa kegiatan tatap-muka akan timbul kendala untuk dapat melakukan proses transfer pengetahuan dan filosofi dari karakter itu sendiri. (Hendarman, 2020)

Berdasarkan hal tersebut, maka dilakukan penelitian mengenai **“Dampak Belajar Dari Rumah (BDR) pada Masa COVID-19 Terhadap Karakter Anak (Studi Kasus Anak Usia 5-6 Tahun di Desa Teruwai)”**. Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui dampak belajar dari rumah pada masa *COVID-19* terhadap karakter anak di Desa Teruwai.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif, sehingga peneliti akan mendeskripsikan dengan jelas data-data yang diperoleh (Bungin, 2017: 68). Lokasi penelitian dilakukan di Desa Teruwai, Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah. Untuk subyek penelitian, peneliti menggunakan *purposive sampling* dengan menggunakan 2 orang anak, satu laki-laki dan satu perempuan yang bersekolah di lembaga yang berbeda.

Dalam pengumpulan datanya, peneliti menggunakan observasi, wawancara serta dokumentasi. Adapun dalam observasi, peneliti menggunakan observasi nonpartisipan dimana partisipan peneliti tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat. Peneliti menggunakan wawancara terpimpin yang artinya peneliti merencanakan terlebih dahulu apa saja yang harus dipersiapkan untuk melalui teknik wawancara tersebut. Adapun sasaran dari wawancara yang peneliti lakukan kepada orang tua.

Analisis data merupakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam mengkategorikan data, mengatur data, memanipulasi serta menjumlahkan data, yang kemudian diajarkan sebagai acuan untuk memperoleh jawaban dari perolehan penelitian. Adapun dalam penelitian ini data-data yang telah didapatkan akan dianalisis menggunakan model analisis data penelitian deskriptif kualitatif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Bentuk pelaksanaan belajar dari rumah di desa Teruwai memiliki beberapa cara pelaksanaan, seperti di TK PGRI 1 Teruwai yang awalnya menggunakan metode *homevisit* lalu berubah menjadi metode pemberian tugas dengan cara memberikan orang tua Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) setiap hari sabtu melalui grup *whatsapp* dan yang tidak memiliki *whatsapp* langsung di datangi oleh guru. Kegiatan yang sudah dilaksanakan lalu dilingkari oleh orang tua lalu dikirimkan kembali kepada guru dilengkapi dengan foto maupun video anak. Di dalam pemberian tugas bisa dilihat ada nilai-nilai

karakter yang disisipkan dalam pembelajaran yang diberikan, seperti memberi makan hewan peliharaan, merapikan mainan setelah digunakan, berdoa sebelum makan, dan kegiatan lainnya. Selanjutnya di TK PGRI Monyel pelaksanaan belajar dari rumah dilakukan dengan cara *homevisit*, yaitu guru datang ke salah satu rumah anak di dusun tersebut dan mengumpulkan anak yang berada di dusun yang sama satu minggu sekali. Lalu berubah menjadi metode pemberian tugas dengan cara memberikan orang tua Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM).

Pembahasan

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Angus dan Khaldikar (dalam Nahdi, 2020), bahwa selama masa *lockdown*, berdasarkan data yang digunakan, proses penugasan, kegiatan *home visit*, dan juga laporan kegiatan harian anak menjadi solusi penting dalam pelaksanaan proses kegiatan belajar anak selama pandemi *COVID-19* menjadi sebuah keharusan agar semua aspek perkembangan anak bisa berkembang dengan baik sesuai dengan capaian perkembangan anak. Capaian perkembangan anak ketika wabah pandemi harus terus termonitor dikarenakan keterbatasan proses aktivitas anak. Orang tua dan guru menjadi aspek penting dalam keberhasilan perkembangan anak selama masa *lockdown* melalui proses kolaborasi pembelajaran di rumah.

Dampak Belajar Dari Rumah Terhadap Karakter Anak

Dampak Belajar Dari Rumah (BDR) terhadap karakter anak di Desa Teruwai yaitu kurangnya kedisiplinan anak disebabkan selama belajar dari rumah anak kurang memiliki kegiatan pembelajaran disebabkan karena kurangnya keterlibatan orang tua dalam kegiatan anak sehingga anak lebih banyak waktu untuk bermain, kurangnya sikap religius anak dilihat dari anak lupa dengan do'a yang sudah di hafal sebelum belajar dari rumah berlangsung, kurangnya sikap tanggung jawab dan kemandirian anak dalam mengerjakan tugas dikarenakan anak lebih senang bermain dan bahkan anak mengandalkan orang tua untuk mengerjakan tugas yang diberikan. Selama BDR sosial anak meningkat yaitu anak bermain dengan teman-temannya dan lebih banyak menghabiskan waktu dengan keluarga, namun emosional anak kurang bisa dikendalikan diakibatkan jenuhnya anak ketika tidak bisa keluar dari lingkungan sekitar rumah dan merasa bosan di lingkungan sekitaran rumah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Reswita (dalam Rihlah, 2020) yang menyatakan bahwa ada pengaruh positif dan signifikansi antara pola asuh orangtua dengan hasil belajar anak dengan kategori sangat kuat, sehingga orang tua mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran anak dan sangat membantu pendidik dalam memberikan stimulasi yang tepat seperti saat ini pembelajaran melalui jarak jauh.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bentuk pelaksanaan Belajar dari Rumah (BDR) pendidikan anak usia dini yang ada di Desa Teruwai, tepatnya di TK PGRI 1 Teruwai dan TK PGRI Monyel yaitu menggunakan kegiatan penugasan dan *home visit* dari guru. Penugasan ini dilakukan dengan cara guru mengirimkan tugas atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) BDR seminggu sekali melalui *Whatsaap Group* dan untuk wali murid yang tidak memiliki *Whatsaap* guru dari TK PGRI 1 Teruwai dan TK PGRI Monyel berkeliling untuk memberikan lembaran RPPM ke setiap wali murid yang dilakukan pada setiap hari Sabtu. RPPM yang diberikan sebagai kegiatan penugasan anak diselipkan kegiatan untuk membentuk karakter anak, seperti merapikan mainan sendiri, membantu ibu memasak, memberik makan hewan peliharaan, dan dapat menggunakan baju sendiri.

Adapun dampak Belajar Dari Rumah (BDR) terhadap karakter anak di Desa Teruwai yaitu kurangnya kedisiplinan anak disebabkan selama belajar dari rumah anak kurang memiliki kegiatan pembelajaran disebabkan karena kurangnya keterlibatan orang tua dalam kegiatan anak sehingga anak lebih banyak waktu untuk bermain, kurangnya sikap religius anak dilihat dari anak lupa dengan do'a yang sudah di hafal sebelum belajar dari rumah berlangsung, kurangnya sikap tanggung jawab dan kemandirian anak dalam mengerjakan tugas dikarenakan anak lebih senang bermain dan bahkan anak mengandalkan orang tua untuk mengerjakan tugas yang diberikan. Selama BDR sosial anak meningkat yaitu anak bermain dengan teman-temannya dan lebih banyak menghabiskan waktu dengan keluarga, namun emosional anak kurang bisa dikendalikan diakibatkan jenuhnya anak ketika tidak bisa keluar dari lingkungan sekitar rumah dan merasa bosan di lingkungan sekitaran rumah.

Saran terhadap guru maupun orang tua yang terkait, sebelum dilaksanakan kegiatan belajar dari rumah sebaiknya guru menyiapkan kegiatan belajar dari rumah yang di dalamnya disisipkan nilai-nilai karakter dan memberikan kegiatan penugasan yang mudah didapatkan dari rumah sehingga tidak menyulitkan orang tua dan sebaiknya lebih sering menghubungi orang tua agar tahu perkembangan anak. Selain itu orang tua hendaknya memberikan motivasi dan dorongan kepada anak untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru sehingga karakter anak sebagai pribadi yang bertanggung jawab, disiplin, dan mandiri dapat terbentuk walau kondisi sekarang masih diharuskan belajar dari rumah dan orang tua berkoordinasi dengan guru tentang belajar dari rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan. 2017. *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Edisi Kedua. Jakarta: K E N C A N A
- Hendarman. 2020. *Penanaman Karakter Dalam Masa Belajar Dari Rumah*. NTB. Diakses pada laman <https://lpmpntb.kemdikbud.go.id/upload/jurnal/20200520141838.pdf> tanggal 20 Februari 2021
- Kurniati, Euis. 2020. *Analisis Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Di Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Pendidikan. Vol 5. Riau: FIP Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai diakses pada laman <https://obsesi.or.id/> tanggal 20 Januari 2021 pukul 19.30 WITA
- Kurniasih, Happy dkk. 2018. *Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pengembangan Proses Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta diakses pada laman <https://journal.unj.ac.id> pada tanggal 20 Januari 2021 pukul 21.03 WITA
- Lilawati, Agustien. 2020. *Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Vol 5. Gresik: Universitas Muhammadiyah Gresik diakses pada laman <https://obsesi.or.id/> pada tanggal 23 Januari 2021 pukul 16.30
- Patmi Yati. 2016. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Melalui Metode Pembelajaran Field Trip*. Vol 18 No. 1. Samarinda: Lentera. Diakses pada laman <https://journal.iain-samarinda.ac.id/> tanggal 16 Januari 2021 pukul 18.45 WITA
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
- Prasanti, Ditha. 2018. *Pembentukan Karakter Anak Usia Dini: Keluarga, Sekolah, Dan Komunitas*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Riau: Jurnal Obsesi. Diakses pada laman <https://www.obsesi.or.id/> pada tanggal 27 Januari 2021 pukul 19.23 WITA
- Purandina, I Putu Yoga, I Made Astra Winaya. 2020. *Pendidikan Karakter di Lingkungan Keluarga Selama Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal

- Ilmu Pendidikan. Vol.3 No 2. Bali: Jayapangus Press. Diakses pada laman <http://jayapanguspress.penerbit.org/> pada tanggal 27 Januari 2021 Pukul 20.21 WITA
- Maryani, Kriantini. 2020. *Penilaian Dan Pelaporan Perkembangan Anak Saat Pembelajaran di Rumah Di Masa Covid-19*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Vol 1 No. 2. Sulawesi Tenggara: PPJ PAUD INDONESIA KORDA SULAWESI. Diakses pada laman <https://murhum.ppjpaud.org/> pada tanggal 20 Januari 2021 pukul 08.45 WITA
- Nahdi, Khirjan. dkk. 2020. *Implementasi Pembelajaran pada Masa Lockdown bagi Lembaga PAUD di Kabupaten Lombok Timur*. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Diakses pada laman <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/529> pada tanggal 11 Januari 2021.
- Rachmawati, Yeni, Ali Nugraha. 2015. *Metode Pengembangan Sosial Emosional*. Tangerang: Universitas Terbuka.
- Rihlah, Jauharotur. Dkk. 2020. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Vol 4 No 1. Surabaya: PAUD Lectura. Diakses pada laman <https://journal.unilak.ac.id/index.php/paud-lectura/article/download/4878/2397/> pada tanggal 12 Februari 2021 pukul 16.45 WITA.
- Sari, Diah Andika, dkk. 2020. *Kesiapan Ibu Bermain Bersama Anak Selama Pandemi Covid-19, "di Rumah Saja"*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Vol. 5. Jakarta: Jurnal Obsesi. Diakses pada laman <https://obsesi.or.id/> pada tanggal 27 Januari 2021 pukul 08.01 WITA